

LEAK SEBAGAI AJARAN MISTISISME HINDU BALI



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)

Disusun oleh:

Nama : Ali Wafa

NIM : 15520006

Jurusan Studi Agama-Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ali Wafa
NIM : 15520006
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Studi Agama-agama
Alamat : Jl. Taman Pancing, Gg. Arwana no 14, Pemogan, Denpasar Selatan, Bali.
No. Telp/Hp : 087800670091
Judul Skripsi : Leak Sebagai Cara Mistik dalam Beragama (Kajian atas Fenomena Leak di Kabupaten Denpasar, Bali.)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan ini adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dengan dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2020



Ali Wafa

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ali Wafa
NIM : 15520006
Prodi : Studi Agama-agama
Judul : Leak Sebagai Cara Mistik dalam Beragama
(Kajian atas Fenomena Leak di Kabupaten Denpasar, Bali.)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Program Studi Studi Agama-agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2020
Pembimbing

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-892/Un.02/DU/PP.00.9/08/2020

Tugas Akhir dengan judul : LEAK SEBAGAI CARA MISTIK DALAM BERAGAMA (Kajian atas Fenomena Leak di Kabupaten Denpasar, Bali)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALI Wafa
Nomor Induk Mahasiswa : 15520006
Telah diujikan pada : Senin, 20 Juli 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A
SIGNED

Valid ID: 5f20089663509



Penguji II
Dr. Dian Nur Anna, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 5f1e4804936fc



Penguji III
Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f1e0b322a2



Yogyakarta, 20 Juli 2020
UIN-Sunan Kalijaga
Ptl. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Alim Roswanto, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5f25632d47617

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

*“Jadilah pelaku sejarah
Bukan penikmat sejarah”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya ini untuk:

Ayah dan Ibu tercinta

H. Asmuri dan Hj. Wasilah.

Adikku tersayang

Muhammad Muqtasim Billah, Kanzun Najah dan Anwar

Syarifuddin.

Guruku yang aku takdim

KH. Toha Muntaha Abd Mannan

KH. Muhammad Zuhri Zaini, BA

KHR. Najib Abdul Qadir

KH. Ahmad Shidqi Masyhuri, S.Psi., M.Eng.

KH. Ikhsanudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji secara spesifik tentang leak sebagai jalan mistik dalam beragama, khususnya dalam agama Hindu Bali. Pada umumnya leak merupakan sebuah ilmu spiritual yang sangat rahasia dan dirahasiakan, sehingga sebagai sebuah ajaran, leak terancam punah, karena selain kerahasiaannya, juga kurangnya generasi yang berminat. Kajian secara ilmiah atas ajaran warisan jenius Nusantara ini perlu dilakukan, karena selain mengikis ketidakpahaman, juga menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya lokal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang berarti mencari abstraksi yang ditata secara khusus dari data yang diperoleh dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama penelitian berlangsung. Secara teoritik, penelitian ini menggunakan teori mistisisme sebagai jalan mencapai realitas mutlak dalam pemikiran Dale Canon dan teori ritual dalam pemikiran Ninian Smart. Teori mistisisme Canon dalam penelitian ini digunakan untuk menelusuri dimensi mistik dalam leak, sedangkan teori Smart digunakan sebagai metode memahami terhadap fenomena leak yang secara nyata berada di lokasi penelitian ini.

Hasil penelitian ini ingin menegaskan bahwa leak merupakan ajaran spiritual dalam agama Hindu Bali yang berkarakter mistik. Prinsip mistisisme leak adalah kesadaran manusia atas diri dan dunianya. Dalam leak terdapat sebuah upaya transformasi diri manusia dari “daging” menuju “ruh”. Leak merupakan sebuah upaya hamba untuk menyatu dengan Sang Kesadaran Agung. Mistisisme leak di Pulau Dewata diamalkan dengan melakukan ritual-ritual semacam meditasi yang didalamnya terdapat mantra-mantra khusus.

Kata kunci: leak, mistisisme, kesadaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT karena atas rahmat dan kuasanya lah skripsi yang peneliti kerjakan dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul “Leak Sebagai Cara Mistik dalam Beragama (Kajian atas Fenomena Leak di Kabupaten Denpasar, Bali.)” ini diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Studi Agama-agama di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kerja keras yang menguras tenaga ini akhirnya membuahkan hasil dengan terselesaikannya skripsi ini tepat pada waktunya. Walaupun ada kendala dan hambatan yang telah peneliti rasakan, baik di lapangan maupun pada waktu penulisan. Namun semua itu akan terasa sangat berat tanpa ada keterlibatan orang-orang yang telah rela meluangkan waktu untuk mendukung.

Dengan demikian maka patut kiranya pada kesempatan dan melalui media tulisan ini, peneliti menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendorong dan memberi motivasi pada pengerjaan skripsi ini, khususnya kepada:

- ❖ Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- ❖ Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag., M.Ag. Selaku ketua jurusan Studi Agama-agama.
- ❖ Prof. Syafa’atun Almirzanah, Ph.D., D.Min. Selaku Pembimbing Akademik.

- ❖ Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.I., M.A selaku Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahnya sejak peneliti menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini hingga akhir sampai terselesaikannya skripsi ini.
- ❖ Seluruh Dosen Program Studi Studi Agama-agama beserta staffnya dan seluruh dosen yang pernah berbagi ilmu dengan peneliti yang tidak sempat peneliti sebut semuanya dalam tulisan ini.
- ❖ Ayah dan Ibu tercinta, H. Asmuri dan Hj. Wasilah, yang telah memberikan do'a, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- ❖ Adik-adikku, Muhammad Muqtasim Billah, Kanzun Najah dan Anwar Syarifuddin, yang menjadi motivasi besar agar mereka bangga pada kakaknya.
- ❖ KH. Ahmad Shidqi Masyhuri, S.Psi., M. Eng. Sekeluarga.
- ❖ Kepada teman-teman Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek IJ Al-Masyhuriyyah tercinta.
- ❖ Teman-teman PANJY (Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta) tercinta.
- ❖ Teman-teman Baliwisdom tercinta.
- ❖ *Wabilkhusus*: Imron Amrullah, Adi Candra Wirinata, Iqbal Ramadhan, M Akbar Assiddiq, Farizatur Rizqiyah, Roni, Ust Umam. Terimakasih atas waktunya untuk selalu berdiskusi, sehingga peneliti banyak menyerap pelajaran.

Rasa terima kasih peneliti haturkan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangan dan doa serta fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu peneliti mohon maaf yang tak terhingga kepada seluruh pihak tersebut, karena hanya

ucapan terima kasih dan doa yang mampu peneliti berikan. Semoga segala kebaikan kalian menjadi sebuah ibadah yang akan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Semoga ilmu yang telah kalian berikan kepada peneliti menjadi bekal ilmu yang barokah. Akhir kata, peneliti mengucapkan semoga karya ini dapat bermanfaat bagi kita semua, mampu menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti dalam menggapai cita-cita, *aamiin ya rabbal 'alamin*.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Penulis

Ali Wafa

NIM:1552006



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	14
D. Kajian Pustaka	15
E. Kerangka Teoritik.....	18
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II: MEMOTRET BALI SEBAGAI PEWARIS AJARAN LELUHUR.....	24
A. Demografi dan Geografi	24
B. Keagamaan di Bali: Sebuah Upaya Membentuk Denpasar dalam Melestarikan Warisan Leluhur	34
C. Kondisi Keagamaan Denpasar	48

BAB III: MEMAHAMI LEAK SEBAGAI BAGIAN	
DARI HINDU BALI.....	59
A. Leak dalam Masyarakat Bali	60
B. Leak dalam Seni	65
1. Seni Tari	66
2. Seni Wayang	76
C. Leak sebagai Bagian dari Hindu Bali	85
1. Memahami Hindu Nusantara.....	87
2. Memahami Tantrayana	96
3. Hubungan Leak dengan Tantrayana	106
BAB IV: MISTISME DALAM FENOMENA LEAK	
PADA MASYARAKAT DENPASAR.....	126
A. Kerahasiaan Leak sebagai Ilmu Spiritual	126
B. Leak Sebagai Teknik Meditasi Tradisional	
Bali	136
C. Ritual Meditasi Leak dalam Pengamalan	
Masyarakat dan Teks Pangleakan di Denpasar.	145
D. Mistisisme Leak dalam Pengalaman dan	
Pengamalan Keagamaan Masyarakat Denpasar	158
BAB V: KESIMPULAN	166
A. Kesimpulan	166
B. Saran	167
DAFTAR PUSTAKA.....	168
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbincangan mengenai agama seperti menyaksikan sebuah film serial, selalu ada hal menarik untuk disaksikan dalam setiap episodnya. Setiap saat, orang membahasnya dari kalangan akademisi hingga tukang pande besi. Dalam sejarah panjang kehidupan manusia di dunia, agama merupakan kekuatan besar yang senantiasa mewarnai kehidupannya. Manusia berani mati demi mempertahankan agama, bahkan tidak jarang yang mengorbankan harta, pikiran, serta tenaga hanya untuk mempertahankan agamanya.¹ Manusia menganut agama, pada dasarnya, merupakan kecenderungan yang memang sesuai dengan insting dan fitrahnya untuk mengakui adanya kekuatan yang luar biasa di alam yang mereka tempati.² Dengan demikian, agama dapat dikatakan sebagai aspek penting dalam kehidupan manusia.

Agama merupakan daya penentu kehidupan manusia, yaitu sebuah ikatan yang menyatukan pikiran manusia dengan pikiran misterius yang menguasai dunia

¹. M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*

². M. Ali Imron, *Sejarah Terlengkap Agama-agama*, hlm. 10.

dan diri yang dia sadari,³ Schleiermacher dalam bukunya sebagaimana dikutip oleh Allan Menzies mengatakan bahwa agama adalah “*sebuah rasa ketergantungan kepada yang tak terbatas.*” Definisi tersebut menolak gagasan bahwa agama tidak lebih dari sekadar sentiment atau suatu keadaan suasana hati, agama juga mencakup keyakinan sekaligus tindakan.⁴ Menurutnya, percaya pada Tuhan dan melakukan pemujaan kepadanya belum bisa dikatakan sebagai konsep agama, akan tetapi, perasaan, keyakinan, dan kemauan yang terekspresikan dalam tindakan adalah tiga elemen pembentuk agama.

Dalam pandangan Max Muller, agama yaitu “*suatu keadaan mental atau kondisi pikiran yang bebas dari nalar dan pertimbangan sehingga menjadikan manusia memahami yang maha tak terbatas melalui berbagai nama dan perwujudan. Tanpa kondisi ini, tidak akan ada Agama yang muncul*”. Akan tetapi pernyataan tersebut dirubah oleh Muller dikarenakan mendapat pertentangan yang beragam, definisi tersebut mengindikasikan bahwa hanya ada satu cara agar manusia meyakini keberadaan yang maha tinggi, yakni dengan menemukan sesuatu yang

³ Emile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life*, terj. Inyik Ridwan Muzir (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), hlm. 53.

⁴ Allan Menzies, *Sejarah Agama-agama: Studi Sejarah, Karakteristik dan Praktik Agama-agama Besar Dunia* (Yogyakarta: IKAPI, 2014), hlm. 15.

bisa membantu mereka melewati batasan-batasan nalar dan yang tidak mereka pahami melalui sebuah proses intelektual.⁵ Akhirnya Muller mengubah definisinya menjadi “*Agama terbentuk dalam pikiran sebagai sesuatu yang tak tampak yang dapat mempengaruhi karakter moral dari seorang manusia*” Dalam definisi ini, Muller mengakui bahwa pemujaan atau kegiatan-praktis dimana manusia menunjukkan karakter moralnya dalam bentuk ketakutan, rasa terimakasih, cinta dan rasa bersalah ini semua adalah bagian esensial dari Agama.⁶

Secara umum, agama dapat diartikan sebagai sistem kepercayaan dan praktik-praktik yang berdasarkan beberapa nilai sakral dan supernatural yang mengarahkan perilaku manusia, memberikan makna hidup serta menyatukan pengikutnya pada suatu komunitas moral.⁷ Kepercayaan akan realitas mutlak yang dalam agama teisme dikenal dengan Tuhan, sementara dalam agama non-teisme dikenal dengan Tao dalam agama Tao, dan Nirwana dalam agama Buddha.⁸ Terdapat dua dimensi

⁵ Allan Menzies, *Sejarah Agama-agama*, hlm. 16.

⁶ Allan Menzies, *Sejarah Agama-Agama*, hlm. 16.

⁷ Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2015), hlm. 21.

⁸ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agam Islam, 2002), hlm. 67.

yang bisa digunakan untuk memaknai agama, yaitu; dimensi eksoteris (lahiriah) dan dimensi esoteris (batin). Dimensi eksoteris yaitu agama berkaitan erat dengan aturan dan dogma, sementara dimensi esoteris yaitu agama berkaitan erat dengan pengalaman batin, pribadi dan langsung akan realitas mutlak.⁹ Hal tersebut kemudian melahirkan suatu konsep mistisisme dalam agama, yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

Dalam pembahasan mistisisme, sering terjadi sebuah perdebatan mengenai pemaknaan antara spiritualitas dengan mistisisme, maka sebuah pemaparan mengenai pandangan para tokoh terkait hal tersebut menjadi suatu hal penting.

Menurut Elkins, sebagaimana dikutip oleh Yulmaida Amir, menyebutkan bahwa spiritualitas berasal dari Bahasa latin spiritus yang berarti “nafas kehidupan”. Dalam definisinya, spiritualitas adalah suatu cara untuk menjadi dan mengalami yang muncul karena adanya kesadaran mengenai dimensi transenden yang dicirikan oleh nilai-nilai tertentu yang tampak baik dalam diri sendiri, orang lain, alam, dan kehidupan. Spiritualitas membuat seseorang merasakan kerinduan dan dorongan kuat untuk memahami berbagai hal dalam hidup, bisa

⁹ YF La Kahija, “Menuju Psikologi Mistis”, dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. II, No. 2, Desember 2009, hlm. 151.

berkenaan dengan agama atau yang lainnya.¹⁰ Maslow mendefinisikan spiritualitas sebagai sebuah tahapan aktualisasi diri, di mana seseorang berlimpah dengan kreativitas, intuisi, keceriaan, suka cita, kasih, kedamaian, toleransi, kerendah-hatian, serta memiliki tujuan hidup yang jelas.¹¹ Komarudin Hidayat dalam tulisannya yang berjudul “Agama Untuk Kemanusiaan” berpandangan bahwa spiritualitas lebih menekankan pada substansi nilai-nilai luhur keagamaan dan cenderung memalingkan muka dari bentuk formal keagamaan.¹²

Mistisisme berasal dari kata *mysterion* dalam bahasa Yunani yang berarti rahasia. Sehingga dalam bahasa Indonesia timbul kata misteri dan misterius yang berarti rahasia atau sesuatu yang tersembunyi. Kosakata itu dipinjam oleh agama untuk menyebut pengetahuan yang tersembunyi dalam hubungan manusia dengan Tuhannya.¹³ Pengetahuan yang mengkaji hubungan penuh rahasia yang bersifat individual-subjektif antara manusia

¹⁰ Yulmaida Amir, “Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?” *JIPP*, II, November 2016, hlm. 70.

¹¹ Muhammad Zakki, *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan* (Yogyakarta: LKIS, 2013), hlm. 24.

¹² Komarudin Hidayat, *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 42.

¹³ Yunasril Ali, *Sufisme dan Pluralisme* (Jakarta: Gramedia, 2012), hlm. 167.

dan realitas mutlak tersebut yang terhimpun dalam mistisisme. Annemarie Schimmel menegaskan bahwa dalam kata mistisisme terkandung sesuatu yang misterius, yang tidak bisa dicapai dengan cara-cara biasa, termasuk dengan usaha intelektual,¹⁴ Karen Amstrong menegaskan bahwa kaum mistik harus mengembara menuju singgasana Tuhan melalui alam mitologis tujuh langit. Perjalanan ini hanyalah pengembaraan yang bersifat imajiner yang tidak pernah dipahami secara harfiah, tapi selalu dipandang sebagai tindakan simbolik melalui kawasan-kawasan misterius pikiran.¹⁵

Mistisisme adalah penyatuan dengan yang mutlak, dimana sang mistikus dalam keadaan ini menyatu dengan Yang Mutlak melalui sirnanya diri atau dalam terminologi Islam dikenal dengan *fana* dan dalam mistisisme Timur dikenal dengan kosong yang menurut Dale Canon melalui ketidaksadaran tentang Yang Mutlak agar mencapai kesatuan kesadaran dengan Yang Mutlak.¹⁶ Dalam keadaan ini di mana sang mistikus menyatu dengan

¹⁴ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono (dkk) (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009), hlm. 1.

¹⁵ Karen Amstrong, *Sejarah Tuhan*, terj. Zainul Am, ctk. IV (Bandung: Mizan, 2012), hlm. 326.

¹⁶ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama* (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam, 2002), hlm. 66

realitas mutlak melalui sirnanya diri sehingga tidak ada lagi perbedaan antara sang mistikus dengan yang Mutlak dengan kata lain keduanya menjadi identik. Menurut William James, seorang psikolog Amerika, pengalaman mistik memiliki empat karakter, diantaranya; *pertama*, tidak bisa diungkapkan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas ini harus dialami secara langsung, tidak bisa diberikan atau dipindahkan kepada orang lain. Perjalanan mistik penuh dengan rasa. Seperti cinta; yang dapat mengetahui dan merasakannya secara pasti hanya orang yang mengalaminya. *Kedua*, kualitas *noetik*. Meskipun mirip dengan situasi perasaan, bagi orang yang mengalaminya, tapi situasi mistik itu juga merupakan situasi berpengetahuan. Dalam situasi ini, orang mendapatkan wawasan tentang kedalaman kebenaran yang tidak bisa digali melalui intelek yang bersifat diskursif, Dua karakter ini yang sering muncul dalam perjalanan kaum mistik sebagaimana yang diungkapkan oleh Karen Amstrong. Selain dua karakter ini, ada dua karakter yang kurang jelas kelihatan, tapi biasanya muncul juga, yakni *ketiga*, situasi *transien* dan yang *keempat*, kepasifan. Yang dimaksud dengan situasi *transien* adalah kondisi yang tidak bisa dipertahankan dalam waktu cukup lama. Sedangkan yang dimaksud kepasifan dalam mistik ialah datangnya rasa dikuasai oleh kekuatan yang lebih tinggi,

untuk sementara, sang mistikus merasa hasratnya menghilang.¹⁷

Tokoh-tokoh mistisisme mengakui pengalaman-pengalamannya sebagai bentuk pengetahuan langsung mengenai realitas-realitas ketuhanan.¹⁸ Dalam pengalaman-pengalaman mistik dari berbagai tokoh agama, terdapat kesamaan antara jalan mistik yang dilakukan, yaitu adanya sistem aturan perilaku yang disebut asketik. Tujuan disiplin asketik tersebut adalah menghilangkan segala sesuatu yang menghalangi proses penyatuan dengan realitas mutlak.¹⁹

Dalam buku yang berjudul “Enam cara beragama” karya Dale Cannon mengatakannbahwa mistik adalah

*Penggunaan disiplin asketik atau meditatif dalam pencarian yang disengaja untuk menyela, menurunkan, atau jika tidak menerobos dan menjadi bebas dari batas-batas, kabur dari tekanan-tekanan yang membingungkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai kesadaran langsung terhadap Realitas mutlak, menjadi sepenuhnya menyatu dengannya, dan hidup serta hubungan seseorang dengan segala sesuatu menjadi secara transparan didasarkan padanya”.*²⁰

¹⁷ William James, *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Atmiranto (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 506.

¹⁸ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, Terj Machnun Hussein (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 222.

¹⁹ Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Agama*, hlm. 222.

²⁰ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, hlm. 164.

Pengertian di atas sedikit memberikan pemahaman tentang agama, spiritualitas dan mistisisme. Bahwa agama dan spritualitas berbeda, agama lebih merupakan suatu lembaga yang terdiri dari serangkaian ritus dan pelengkap,²¹ sedangkan spiritualitas adalah penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai luhur baik keagamaan maupun bukan.²² Agama memiliki karakteristik; berfokus pada komunitas, dapat diamati, diukur, formal, ortodoks, terorganisasi, orientasi perilaku dan doktrin pemisahan antara baik dan jahat. Spiritualitas memiliki karakteristik; individualistik, kurang bisa dilihat dan diukur, kurang formal, kurang ortodoks, kurang sistematis, orientasi emosional, tidak otoriter, penyatuan dan tidak doktriner.²³ Sedangkan mistisisme adalah sebuah cara untuk mencapai kondisi menyatu dengan realitas mutlak. Mistisisme memiliki dasar teologi (ketuhanan) sesuai dengan agama tertentu, memiliki pedoman mengenai cara, metode praktik ibadah dan berfungsi untuk memahami pengalaman-pengalaman keagamaannya.

²¹ Taufiq Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* (Bandung: MIZAN, 2012), hlm. 194.

²² Komarudin Hidayat, *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog "Bebas" Konflik*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1998), hlm. 42.

²³ Taufiq Pasiak, *Tuhan Dalam Otak Manusia*, hlm. 194.

Sedangkan spiritualitas tidak memiliki dasar keyakinan teologis maupun praktik ibadah tertentu, tetapi memiliki fungsi membantu individu memahami pengalaman hidupnya.²⁴

Setiap Agama memiliki peta konsep yang dijadikan cara untuk memudahkan pemeluknya mencapai dimensi tersebut atau lebih menghayati kehidupan beragamanya, salah satu cara menghayati kehidupan beragamanya adalah Leak yang terdapat di dalam Hindu Bali. Masyarakat penganut agama lokal di Bali lebih dikenal sebagai penganut ajaran Hindu Bali. Perkembangan keyakinan yang dianut oleh masyarakat Bali memiliki perjalanan yang cukup rumit. Hindu Bali lahir dari sebuah pertemuan ajaran Hindu-Buddha dalam ajaran Tantra yang menjadi medium penyatuan kedua ajaran tersebut, berawal dari sebuah persentuhan kebudayaan antara India dan Nusantara yang terjadi pada abad pertama Masehi. Orang-orang India datang ke Nusantara dan terus berlangsung sampai abad ke-8 Masehi, kedatangan mereka membawa kebudayaan India antara lain dalam bentuk filsafat kesenian dan agama (Hindu dan Buddha), kedua agama tersebut memiliki banyak paham yang dikembangkan oleh penganut nya, antara lain paham Tantrayana, dalam beberapa abad,

²⁴ Yulmaida Amir, "Religiusitas Dan Spiritualitas", hlm. 67.

paham tersebut berada pada fase kejayaan di beberapa wilayah di Nusantara seperti Jawa timur, Sumatra dan Bali. Kemudian paham Tantrayana mengalami kemunduran secara drastis di wilayah Jawa timur dan Sumatra hingga nyaris tanpa menyisakan jejak. Namun, tidak dengan wilayah Bali, paham Tantra tetap berkembang.²⁵

Hasil penelitian menunjukkan, dibandingkan dengan masa perkembangan Hindu-Buddha sebelumnya baik pada masa kerajaan Majapahit maupun dinasti Pala India, gejala sinkretisme Siva-Buddha di Bali merupakan yang terbesar.²⁶ Fokus utama dalam ajaran Tantra adalah perjalanan personal untuk mencapai kesempurnaan material dan spiritual.²⁷ Bukti yang mencerminkan adanya paham Tantra di Bali yaitu, arca Siwa-Bhairawa di candi Kebo Edan, desa Pejeng, Kabupaten Gianyar. Arca tersebut menggambarkan raja Bali terakhir yaitu Paduka Bhatara Sri Asta sutra Ratna Bumi Banten yang memerintah antara tahun 1337-1343 Masehi. Di samping

²⁵ I Gusti Ayu Surasmi, *Jejak Tantrayana di Bali* (Bali: CV.Bali Media Adhikarsa, 2008), hlm.2.

²⁶ I Ketut Widnya, *Pemujaan Siva-Buddha dalam Masyarakat Hindu Bali*, Mudra, 2008, hlm.40.

²⁷ Putu Yudiantara, *Meditasi Tantra: Teknik Yoga Kuno Nusantara untuk Zaman Modern* (Denpasar: Bali Wisdom, 2019), hlm. 17.

itu peninggalan berupa prasasti dan naskah kuno (manuskrip), menyebutkan tentang macam- macam mantra yang bersifat baik (*panengen*) maupun jahat (*pangiwa*). Mantra-mantra yang berhubungan dengan ilmu sihir biasanya untuk memuja Dewi Durga sebagai “Dewi Kematian”.

Keyakinan Hindu Bali yang tidak bisa terpisahkan oleh ajaran Tantrayana, memiliki konsep pemujaan yang memusatkan pada bentuk mantra dan meditasi. Hindu Bali menawarkan beberapa jalan untuk mencapai sebuah penyatuan diri dengan Brahman,²⁸ salah satunya adalah ilmu Leak yang menjadi fokus pembahasan pada penelitian ini.

Leak adalah salah satu jalan yang terdapat pada Hindu Bali untuk mempermudah penganutnya mencapai tujuan pada ajarannya yaitu penyatuan dengan realitas mutlak. Pembicaraan mengenai Leak merupakan pembicaraan yang sudah umum di pulau Bali, akan tetapi, pembicaraan tersebut selalu mengalami perdebatan, Salah satu miskonsepsi yang beredar adalah penyamaan Leak dengan ilmu aji wegig (ilmu sihir). Sedangkan menurut lontar Bali kuno menyebutkan; Ilmu Leak merupakan bentuk-bentuk meditasi yang bertujuan untuk mendapat

²⁸ Gamabali.com, Tantrayana, dikutip pada tanggal 18 November 2018. 01:15.

pengalaman transpersonal atau pengalaman “melampaui diri”, sedangkan ilmu Aji wegig berisikan tentang teknik dan metodologi yang bisa digolongkan sebagai “ilmu hitam” yang merugikan orang lain.²⁹

Ilmu Leak adalah ilmu kerohanian yang bertujuan untuk membuka semua batasan yang ada dalam diri seseorang, merombak struktur identitas (*ahamkara*) yang mengikat pada kesadaran yang rendah. Lalu menghayati keterhubungan dirinya dengan kuasa agung yang merupakan samudra kemungkinan yang tak terbatas (*segara tanpa tepi*), mencari pencerahan melalui meditasi yoga dan mantra³⁰

Jika menelisik kembali ulasan diatas, maka akan terlihat apa yang menjadi tujuan utama ilmu Leak tersebut, yaitu menyatunya individu dengan realitas mutlak, dan sudah bisa dipastikan bahwa Leak adalah salah satu cara beragama dalam keyakinan Hindu Bali. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana Leak menjadi sebuah cara dalam beragama.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan terhadap kajian atas fenomena Leak di Denpasar, Bali. Hal tersebut agar penelitian tetap fokus terhadap topik kajian

²⁹ Putu Yudiantara, *Sakti Sidhi Ngucap*, (Bali: Bali Wisdom, 2015), hlm.20.

³⁰ Putu Yudiantara, *Sakti Sidhi Ngucap*, hlm.20.

serta tidak melebar, Hal ini penulis kira penting, selain dalam rangka memberikan pemahaman yang benar tentang Leak kepada khalayak umum juga melestarikan khazanah keberagamaan lokal Nusantara yang saat ini cenderung mulai dilupakan oleh generasi muda bangsa. Penulis memberi judul skripsi ini dengan “Leak sebagai cara mistik dalam beragama”. Hal ini sesuai dengan teori Dale Cannon bahwa upaya-upaya penyatuan dengan realitas tertinggi dengan cara kekosongan merupakan suatu cara mistik dalam beragama.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, untuk lebih terfokus pada penelitian, maka penulis merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut;

1. Bagaimana konsep mistisisme Leak pada masyarakat Denpasar, Bali?
2. Bagaimana mistisisme Leak diamalkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Denpasar?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menjelaskan nilai Mistisisme Hindu Bali khususnya dalam fenomena Leak dengan perspektif teori yang dikemukakan oleh Dale Cannon tentang enam cara beragama.

- b. Untuk mengetahui nilai mistisme Leak dalam kehidupan masyarakat Denpasar, Bali.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai mistisme Hindu Bali.
- b. Secara praktis, pengayaan terhadap kajian Mistisme dalam tradisi Religi lokal, khususnya tentang Leak Bali.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran penulis, ada beberapa tulisan yang membahas mengenai khazanah Hindu Bali khususnya Leak, sebagai berikut;

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Wibawa Putra mahasiswa Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, dalam skripsinya yang berjudul *Persepsi Masyarakat Hindu terhadap ilmu pengeleakan di Desa pakraman Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli* membahas Leak dari sudut pandang persepsi masyarakat dan teori Aksiologi yang lebih menekankan kepada aspek tata cara kegiatan Leak tersebut, dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa ada beberapa sarana yang bisa digunakan dalam melaksanakan ritual pengeleakan, yaitu; *Pengasih-asih, Rerajahan, dan Cetik* . Leak bisa dikatakan sebagai sebuah ajaran yang masih rahasia di kalangan Masyarakat Bali, sebab tidak semua orang bisa

mempelajarinya, hal ini dikarenakan untuk mempelajarinya harus memiliki kualitas Rohani yang bagus.³¹

Kedua, penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul; *Barong dan Rangda: Perkembangan, Proses pembuatan, dan Sakralisasi, Serta pesan-pesan budaya dalam penampilannya sebagai kesenian tradisional Bali*. Karya Dewa Made Karthadinata, mahasiswa magister pendidikan seni Universitas Negeri Semarang mengkaji tentang dimensi kesakralan pada sebuah seni pertunjukan Barong dan Rangda di Bali. Dalam Tesis tersebut memaparkan bahwa dalam proses pembuatan Barong Ket dan Rangda, akan disakralkan dalam pembuatannya melalui beberapa tahapan sesuai dengan pedoman dan keyakinan yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu. Sakralisasi karya seni Barong Ket dan Rangda tersebut sudah dilakukan sejak mencari dan menebang kayu sebagai bahan tapel dengan beberapa tahapan upacara ritual.³²

³¹ Anak Agung Wibawa Putra, “Persepsi Masyarakat Hindu terhadap Ilmu Pengeleakan di Desa Pakraman Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli”, Skripsi Fakultas Filsafat Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Bali, 2013.

³² Dewa Made Karthadinata, “Barong Dan Rangda: Proses Pembuatan, dan Sakralisasi, Serta Pesan-pesan Budaya dalam Penampilannya sebagai Kesenian Tradisional Bali”, Tesis Fakultas Pendidikan Seni Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2006.

Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Perkembangan Tantrayana di Indonesia” karya Ahmad Arbanik Basyir, mahasiswa Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. menjelaskan tentang sejarah perkembangan ajaran Tantrayana di Indonesia, bahwa Dari bukti-bukti Arkeologis, menunjukkan pada era kuno kerajaan-kerajaan di berbagai pelosok Nusantara khususnya Jawa hampir semuanya menganut Tantrisme tersebut dengan aliran Siwa Siddhanta pada tantrisme Hindu dan Vajrayana pada Buddha Tantra dimana keduanya termasuk kategori Tantra kanan. Dan juga kedua sub-aliran Tantra itulah yang eksis, walaupun ada pengecualian seperti halnya Mahendradatta yang menganut aliran Hindu sakti, tetapi aliran tidak banyak berpengaruh di Masyarakat dan negara. Bubugsah Gagang Akingpun hanya sebatas masalah teoritis.³³

Keempat, Penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “Yoga Sastra; Laku Mistik Balian Usada Bali”, karya Nyoman Prastika, mahasiswa fakultas kesehatan Universitas Hindu Indonesia, Denpasar. Penelitian tersebut mengkaji tentang tata cara pengobatan menggunakan teknik meditasi Bali kuno oleh balian

³³ Arbanik Basyir, “Perkembangan Tantrayana di Indonesia”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

(orang yang memiliki kemampuan mengobati dengan teknik tradisional), yaitu yoga sastra. Sebelum seorang Balian mengobati pasien, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, yaitu; alat ritual, sikap duduk, pengaturan nafas, pembacaan mantra.

Dari beberapa literatur penelitian yang sudah disebutkan diatas bahwa pembahasan mistisisme sudah cukup banyak, bahkan terdapat suatu penelitian yang sama-sama meneliti tentang Leak yakni yang dilakukan oleh Anak Agung Wibawa Putra tahun 2013 dengan judul “Persepsi Masyarakat Hindu terhadap ilmu pengeleakan di Desa pakraman Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli”. Namun, penelitian tersebut menekankan pada aspek tata cara kegiatan Leak. Berbeda dengan maksud penulis, meskipun dengan tema yang sama, yakni penulis lebih menekankan terhadap bagaimana konsep mistik dalam Leak yang menjadikannya sebagai jalan spiritual Hindu Bali. Meskipun sama-sam meneliti tentang Leak akan tetapi fokus kajiannya berbeda.³⁴

E. Kerangka Teoritik

Untuk menganalisis fenomena Leak secara keseluruhan, penulis menggunakan teori Ninian Smart

³⁴ Nyoman Prastika, “Yoga Sastra; Laku Mistik Balian Usada Bali”, Skripsi di Fakultas Kesehatan Universitas Hindu Indonesia, 2017.

tentang dimensi keberagamaan. Menurut Ninian Smart, dimensi agama dibagi menjadi tujuh, yaitu;

Dimensi Ritual: Dimensi ritual adalah aktivitas perilaku atau tubuh (tindakan eksternal), dan di ujung lain dari ritual spektrum terjadi di dalam seseorang. Ada berbagai jenis ritual. Sebagai contoh: ritual yang terfokus adalah sesuatu yang "ditujukan kepada makhluk suci". Sementara ritual ritual atau yoga yang menggairahkan adalah "sebuah proses pengendalian diri yang mencari keadaan kesadaran yang lebih tinggi."³⁵ *Doktrinal dan filosofis:* Penjelasan sistematis tentang masalah-masalah agama, yang mungkin monoteistik (melibatkan satu keilahian), politeistik (melibatkan banyak dewa dan mungkin roh yang lebih rendah), atau ateistik (tidak ada dewa)³⁶. *Dimensi mistik dan narasi:* Cerita yang ada hubungannya dengan agama. Kisah-kisah ini dapat menyangkut waktu, ruang, dewa, kematian, etika, dan sebagainya. *Dimensi pengalaman dan emosional:* pengalaman sebagai dimensi emosional adalah signifikan dalam sejarah agama, karena pengalaman bersifat visioner dan meditatif. Contoh pencerahan dalam Buddha, visi nabi Muhammad dalam Islam, dan konversi Paulus dalam

³⁵ Ninian Smart, *Dimension of Sacred: An Anatomy of the World's Beliefs* (California: University of California press, 1996), hlm. 10.

³⁶ Ninian Smart, *Dimension of Sacred*, hlm. 10.

Kristen³⁷. *Dimensi etika dan hukum*: etika sebagai dimensi legal dalam bentuk imperatif seperti contoh perintah taurat dalam Yahudi ortodoks, dan syariat dalam Islam. Perkembangan etika sebagai dimensi legal dalam nasional modern terdapat dalam norma sipil dan aturan di sekolah.³⁸ *Dimensi sosial dan kelembagaan*: organisasi sebagai komponen sosial dalam spesialis agama seperti para imam, guru, rabi.³⁹ *Dimensi material*: material sebagai dimensi artistik berada dalam paham seni bangunan ibadah seperti pura.⁴⁰

Khusus untuk Leak, penulis akan menganalisis menggunakan dimensi pertama, yaitu dimensi ritual. Kemudian untuk menganalisis mistisme dalam fenomena Leak pada masyarakat Denpasar, penulis menggunakan teori Dale Cannon tentang cara mistik dalam beragama.

Dale Cannon menyebutkan, bahwa beragama dengan cara pencarian mistik adalah; Penggunaan disiplin asketik atau meditatif, dalam pencarian yang disengaja untuk menyela, menurunkan, atau jika tidak menerobos dan menjadi bebas dari batas-batas, kabur dari tekanan-

³⁷ Ninian Smart, *Dimension of Sacred*, hlm. 10.

³⁸ Ninian Smart, *Dimension of Sacred*, hlm. 11.

³⁹ Ninian Smart, *Dimension of Sacred*, hlm. 11.

⁴⁰ Ninian Smart, *Dimension of Sacred*, hlm. 11.

tekanan yang membingungkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai kesadaran langsung terhadap Realitas mutlak, menjadi sepenuhnya menyatu dengannya, dan hidup serta hubungan seseorang dengan segala sesuatu menjadi secara transparan didasarkan padanya.

Cara pencarian mistik yang dikemukakan oleh Dale Cannon, adalah penekanan pada aspek batiniah, bagaimana individu mampu menjalani kehidupan dalam beragamanya dengan maksimal dan penuh penghayatan. Setiap agama memiliki aspek tersebut walaupun dalam praktik terdapat perbedaan, namun tetap dalam satu koridor yaitu terjadinya suatu hubungan yang harmonis antara dirinya dengan entitas tertinggi dalam agamanya. Tentunya untuk mencapai pada fase tersebut, setiap agama memiliki konsep ajaran yang dibungkus dengan praktik asketik untuk menjadi peta dirinya dalam mencapai titik tersebut. Disiplin asketik memiliki peranan yang begitu penting dalam mengantarkan pemahaman seseorang mengenai esensi agamanya.

Dale Cannon membagi dua kecenderungan dalam disiplin asketik itu sendiri, ada yang lebih mengedepankan pada aspek mekanistik seperti yang terdapat dalam agama Buddha, semua yang mencakup proses kontemplasi harus sistematis dan spesifik. Dari tempat, waktu, sikap, postur, pernapasan, kesadaran pikiran dan pemusatan perhatian. Sedangkan disiplin yang tidak menekankan pada aspek

mekanistik, tidak memiliki panduan atau aturan khusus, seperti yang terdapat dalam mistisme Kristen Ortodoks.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat cara atau aturan yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat mengumpulkan, mengklasifikasikan, serta menganalisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran atau. Pada semua penelitian anggapan bahwa semua prosedur dipakai untuk mendapatkan informasi yang relevan dan sebagai pendukung dalam proses penelitian.⁴¹ Sehingga metode sangat diperlukan dalam penelitian untuk menjelaskan cara kerja didalamnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif yang berarti mencari abstraksi yang ditata secara khusus dari data yang diperoleh dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data dari selama

⁴¹ Sulistio, Basuki, *Metode Penelitian* (Jakarta: penaku, 2010), hlm. 93.

penelitian berlangsung. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menggambarkan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktifitas, serta sikap yang terjadi di lapangan dengan lebih mengutamakan pendalaman materi pada kedalaman analisis dan dapat merumuskan perhatian pada kenyataan yang terjadi dalam konteks penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi atau pengamatan lapangan dilakukan untuk memperoleh lebih mendalam terkait bahan penelitian, dengan penelitian langsung atau pengamatan terlibat, yang dilakukan oleh penulis yakni dengan terjun langsung mengikuti kegiatan yang diadakan pelaku Leak. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan leak adalah seni tari dan wayang, dan ini satu-satunya kegiatan masyarakat yang dapat diikuti oleh masyarakat umum, termasuk peneliti. Sumber dan alur

cerita dalam kedua seni tersebut diklarifikasi ke dalam teks-teks pangleakan. Selain itu, yang juga dicermati adalah pembawaan dan karakter mistik kedua seni tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bagian dari teknik lapangan, wawancara menjadi pokok karena sebagai bahan agar bahan penelitian yang sudah diteliti lebih mendalam lagi, dalam wawancara diharapkan ekspresi dan ungkapan emosi dan perasaan dari objek penelitian dapat ditanggap sebagai ekspresi untuk menjelaskan dan menggambarkan informasi yang didapatkan. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu memnbangun ikatan emosional dengan praktisi Leak dan anggota yayasan Bali Wisdom dengan selalu mengunjungi dan berkomunikasi melalui sosial media setiap minggunya agar tidak timbul sekat yang kemudian menjadikan kaku dalam proses wawancara. Proses wawancara yakni dengan meminta waktu yang longgar agar proses wawancara dapat maksimal.

Untuk mengumpulkan data terkait pengeleakan, penulis melakukan wawancara kepada para tokoh desa pakraman sebagai

pemimpin yang mungkin memahami pandangan masyarakat umum terhadap leak. Selain itu peneliti juga mewawancarai seniman, khususnya dalang wayang Calonarang, karena seorang dalang di Bali tidak hanya pandai mendalang, tapi juga harus mampu menjalani ritual khusus untuk menjiwai wayang tersebut. Dimensi di balik ritual khusus itulah yang digali dari seorang dalang lantaran dipenuhi oleh mistisisme. Dan informan utama dalam penelitian ini adalah praktisi Leak yang memungkinkan dapat menceritakan pengalamannya dalam mengamalkan Leak.

Sebagai konsekuensi dari teori Ninian Smart yang digunakan dalam penelitian ini, yang menyarankan peleburan antara peneliti dengan objek penelitian, sistem wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Selain itu, dalam wawancara terstruktur terdapat bias dengan karakter mistik dan kerahasiaan leak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai penguat bahwa penelitian benar-benar dilakukan dilapangan dan sebagai teknik untuk

mengingat agar tidak lupa dari bahan-bahan yang sudah diperoleh di lapangan. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan merekam setiap wawancara yang dilakukan agar tidak terjadi manipulasi data dan kehilangan data, serta mengambil foto dari kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung.

d. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Karakteristik dari pendekatan ini adalah perlakuan pengamatan secara keseluruhan (*holistic*), yakni dalam meneliti fenomena agama juga harus dilihat dari kondisi sosial, politik, budaya dan lain sebagainya secara bersamaan. Singkatnya agama tidak bisa diteliti sebagai sistem otonom yang tidak dipengaruhi oleh praktik-praktik sosial lainnya.

3. Metode Analisis Data

Analisi data adalah cara untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, baik berupa wawancara, catatan dan bahan lain agar temuan-temuan yang ada dilapangan dapat dengan mudah dipahami dan diinformasikan terhadap orang lain. Agar dapat

dipahami dan dapat dipertanggungjawabkan dengan baik maka langkah-langkah yang dilalui sebagai berikut:

Data-data lapangan yang terkumpul baik yang berupa wawancara dan pengamatan ditelaah dengan cara memilih aspek-aspek mistik yang terkandung di dalamnya.

Data-data lapangan diklarifikasi ke dalam sebuah teks-teks yang dikenal sebagai teks pangleakan, kemudian dilakukan sebuah perbandingan antara teks pangleakan dengan pemahaman masyarakat umum tentang leak dan pengalaman serta pengmalan praktisi leak. Perbedaan dan kesamaan data lapangan dengan teks-teks pangleakan ditelusuri beberapa penyebabnya.

Dalam kegiatan ini, penulis berusaha menarik kesimpulan, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik atau metode analisis isi, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dan validasi data dengan memperhatikan konteksnya.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian serta memperoleh penyusunan yang konsisten dan terarah

⁴² Kalause Krippendrof, *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Rajawali Press, 1991) hlm. 15.

diperlukan uraian sistematis, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut;

Bab pertama, bab ini berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, menjelaskan secara akademik tentang pengertian agama menurut beberapa pendapat. Lalu menjelaskan mengenai mistisisme secara umum yang kemudian menjelaskan mengenai asal-usul Hindu Bali dan mistisisme dalam Hindu Bali, serta perdebatan pandangan mengenai Leak dalam masyarakat Denpasar sendiri menjadi sesuatu yang unik untuk diteliti.

Selanjutnya berisi rumusan masalah yakni untuk mempertegas dan memfokuskan penelitian yang akan diteliti. Selanjutnya berisi tentang telaah pustaka, yakni sebagai perbandingan dari literatur yang sudah ada sebelumnya dan jika sudah ada literatur yang meneliti maka mencari perbedaan sesuatu yang diteliti dari peneliti sebelumnya. Kemudian kerangka teori sebagai pisau analisa untuk melihat dan mengungkapkan bagaimana penelitian akan diteliti sesuai dengan teori dan terakhir adalah sistematika pembahasan skripsi mulai dari bab I, bab II bab III, bab IV dan bab V.

Bab kedua, dalam bab ini akan memberikan profil atau gambaran umum wilayah Denpasar, yang dalam hal ini terdiri dari aspek deografis dan geografis, kondisi politik yang berpengaruh terhadap pembentukan Denpasar, dan kondisi keagamaan di Denpasar. Bab tiga

berbicara mengenai Leak, pembahasan pada bab ini terdiri dari; pemahaman masyarakat Bali terhadap leak, menelusuri leak dalam seni, dan menelusuri leak sebagai bagian dari Hindu Bali.

Bab keempat merupakan bagian inti penelitian yang menggabungkan antara objek penelitian dengan teori yang digunakan, yaitu teori mistik Dale Cannon dan dimensi agama Ninian Smart. Bab ini membahas tentang mistisisme dalam fenomena Leak, yang mana pembahasan ini menjelaskan tentang konsep mistis dalam Leak dan bagaimana Leak menjadi jalan mistik dalam Hindu Bali.

Bab kelima, Bab terakhir yang akan berisi kesimpulan-kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini, berikut juga akan disertakan saran-saran yang dianggap perlu sebagai upaya tindak lanjut dari apa yang telah dihasilkan dari penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mistisisme leak dalam masyarakat Denpasar terdapat dua pemahaman; leak yang dipahami sebagai mistisisme semacam santet dan leak dianggap sebagai mistisisme yang merupakan salah satu cara beragama. Pemahaman pertama dibentuk oleh pertunjukan dua seni, yakni seni tari dan seni wayang. Sedangkan pemahaman yang kedua merupakan pengalaman para pengamal atau praktisi leak. Kedua pemahaman ini tumbuh subur di tengah masyarakat yang hidup berdampingan.

Konsep mistisisme leak tertanam dalam prinsip dasarnya, yakni sebuah kesadaran. Leak sebagai meditasi Tantra tradisional Bali, merupakan sebuah proses untuk menyadarkan manusia tentang realitas-realitas berbeda dari tubuh. Meditasi ini merupakan sebuah proses membuka tabir lapisan tubuh paling halus. Lapisan halus dari tubuh manusia ada di balik balutan darah dan daging, melampaui ruang dan waktu. Ketika bagian tubuh yang halus tersebut dialami, maka tidak ada lagi perbedaan antara alam dan diri manusia.

Leak dalam kehidupan masyarakat di Bali merupakan cerminan dari budaya *intangable* yang selalu hadir dengan kerahasiaannya. Karakter khas leak adalah rahasia, bahkan pengamalnya tidak ada atau susah untuk

mengaku sebagai pengamal, karena mereka beranggapan leak sebagai ilmu rasa yang harus dialami, bukan ilmu tulis atau baca yang bisa disampaikan melalui ucapan. Hal ini yang memunculkan kekhawatiran para peneliti bahwa leak memiliki potensi kepunahan.

Masyarakat Denpasar mengamalkan leak sebagai jalan mistik dengan melaksanakan beberapa ritual yang di dalamnya terdapat mantra-mantra. Ritual ini dilakukan dengan bimbingan seorang guru yang ahli dalam pangleakan. Kemudian dilanjutkan dengan mengkondisikan tubuh dengan merasakan sensasi-sensasi mantra yang diucapkan dan didukung oleh pengaturan nafas, serta merasakan sensasi emosional yang mengikuti mantranya.

B. Saran

Kajian ilmiah tentang leak sebagai bagian dari Hindu Bali masih terbilang sedikit. Jika dalam penelitian ini yang mengkaji leak sebagai jalan mistik dalam beragama dapat menyimpulkan bahwa prinsip leak adalah kesadaran, di samping masih belum ada yang mengkaji sisi humanisme dari Hindu Bali, maka sangat menarik jika ada penelitian selanjutnya dengan fokus kepada konsep kesadaran dalam leak sebagai sebuah ajaran humanisme spiritual Hindu Bali.

Daftar Pustaka

- Amir, Yulmaida, *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?* Jakarta: Jurnal ilmiah penelitian psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris, 2016.
- Agung, A.A Gede Putra. *Sejarah Kota Denpasar 1975-1979* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.
- Ali, Yunasril. *Sufisme dan Pluralisme*, Jakarta: Gramedia, 2012.
- Alit, Dewa Made. "Strategi Politik Majapahit Menaklukkan Kerajaan Bali", Bali: *Jurnal Social Studies*, 2018.
- Ardhana, I Ketut. "Mitos, Magis, dan Pengliakan: Kisah Tradisi Pengiwa pada Calonarang di Jawa dan Bali", dalam I Ketut Ardhana dan I Wayan Sukayasa (edtr), *Pengliakan dalam Kajian Filsafat, Agama, dan Ilmu pada Masyarakat Bali*, Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Amstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*, terj. Zainul Am. Bandung: Mizan, 2012.
- Basyir, Kunawi. "Membangun Kerukunan Antarumat Beragama Berbasis Budaya Lokal Mnyama Braya di Denpasar Bali", dalam *Jurnal Religio*, Vol 6, 2016.
- Budiastra, Putu. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Bali*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978.
- Cannon, Dale, *Enam Cara Beragama*, Yogyakarta: SUKA Press, 2002.
- Durkheim, Emile. *The Elementary Forms of the Religious Life*, terj Inyik Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCiSoD, 2014.

- Geertz, Hildred dan Clifford Geertz. *Kinship in Bali*, London: University of Chicago Press, 1975.
- Gupta, Sanjukta. *Hindu Tantrism*, Leiden: EJ. Brill, 1979.
- Harta, I Gusti Agung Ngurah. “Pengeleakan Mitos Ataukah Fakta” dalam *Pangliakan dalam Kajian Filsafat, Agama dan Ilmu pada Masyarakat Bali*, Denpasar: UNHI Press, 2020.
- Haryanto, Sindung, “Sosiologi Agama dari Klasik hingga Postmodern, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2015.
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hidayat, Komarudin. *Atas Nama Agama: Wacana Agama dalam Dialog “Bebas” Konflik*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1998.
- HLMD, Budiono. *Membina Kerukunan Hidup antar Umat Beragama*, Yogyakarta: Kanisius, 1973.
- Imron, M. Ali, *Sejarah Terlengkap Agama-agama di Dunia*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2015.
- James, William. *The Varieties of Religious Experience*, terj. Gunawan Atmiranto. Bandung: Mizan, 2004.
- Kahija, YF La. *Menuju Psikologi Mistis*, Semarang: Jurnal Psikologi Undip, 2009.
- Kiriana, I Nyoman, *Sinkretisme dalam Agama Hindu dan Buddha di Bali*, Bali: Jurnal Penjaminan Mutu 2015.
- Maharsi. *Islam Melayu VS Jawa Islam: Menelusuri Jejak Karya Sastra Sejarah Nusantara*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Menziez, Allan, *Sejarah Agama-Agama, Studi Sejarah, Karakteristik dan Praktik Agama-agama Besar Dunia*, Yogyakarta: IKAPI, 2014.

- Miasa, I Wayan. "Bhairawa-Bhairawi dan Jejak Tradisinya Di Bali" dalam *Majalah Hindu Raditya*, diakses 22 Maret 2020.
- Muslimin, "Akulturasi Agama Hindu di Indonesia" dalam *Jurnal Al-Ad-YaN*, Vol.VII, N0.2, Desember, 2012.
- Nastiti, Titi Surti. "Jejak-jejak Peradaban Hindu-Buddha di Nusantara" dalam Kalpatari, *Majalah Arkeologi*, Vol. XXIII, No. I, Mei 2014.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. *Bali Tempo Dulu*, Bali: Universitas Dhyana Pura, 2018.
- Utama, I Wayan Budi. "Brayut dan Tantrayana di Bali", dalam *Jurnal Mudra*, 2016.
- Pasiak, Taufiq. *Tuhan Dalam Otak Manusia: Mewujudkan Kesehatan Spiritual Berdasarkan Neurosains* Bandung: Mizan, 2012.
- Pringle, Robert. *A Short History of Bali, Indonesia's Hindu Realm*, Australia: Allen & Unwin, 2004.
- Saleh, Syamsudduha. "Kerukunan Umat Beragama di Denpasar", dalam *Jurnal Al-Fikr*, Vol 17, 2013.
- Schimmel, Annimarie. *Dimensi Mistik dalam Islam*, terj. Sapardi Djoko Damono dkk. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- Sirtha, I Nyoman. *Desa Pakraman*, Bali: Fakultas Hukum Universitas Udayana, 2016.
- Smart, Ninian, *Dimension of Sacred: An Anatomy of the World's Beliefs*, California: University of California press, 1996.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Penerbit Tarsiti, 1982.
- Surasmi, Ayu, I Gusti, "Jejak Tantrayana di Bali", Bali: CV. Bali Media Adhikarsa, 2008.

- Tanzah, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thouless, Robert H. *Pengantar Psikologi Agama*, Terj Machnun Hussein, Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Wesnawa, Suandhlma. “Agama Hindu dan Masalah-masalah Sosial Politik”, dalam Mukti Ali dkk., *Agama Dalam Pergumulan Masyarakat Kontemporer*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1998.
- Widnya, I Ketut, *Pemujaan Siva-Buddha dalam Masyarakat Hindu Bali*, Bali: Jurnal Mudra, 2008.
- Yudiantara, Putu. *Sakti Sidhi Ngucap*, Denpasar: Bali Wisdom, 2015.
- _____. *Lontar Tanpa Tulis*, Denpasar, Bali Wisdom, 2016.
- _____. *Ilmu Tantra Bali*. Denpasar: Bali Wisdom, 2019.
- _____. *Meditasi Tantra*, Denpasar: BaliWisdom, 2019.
- _____. *Sakti Sidhi Ngucap*, Denpasar: BaliWisdom, 2019.
- Yulia. *Buku Ajar Hukum Adat*, Aceh: Unimal Press, 2016.
- Zakki, Muhammad. *Spiritual Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Zimmer, Henrich. *Sejarah Filsafat India*, Yogyakarta: Pustakan Pelajar, 2003.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Ali Wafa
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 15 September
1996
Alamat Asal : Jl. Taman Pancing, Gg Arwana
no 14, Pemogan, Denpasar Selatan, Bali.
Nomor HP : 087800670091
Nama Ayah : H. Asmuri
Nama Ibu : Hj. Wasilah
Email : aliwafa490637@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SDN 09 Tegalharjo : 2005-2009
SMP Nurul Jadid : 2009-2012
MAN 01 Probolinggo : 2012-2015
UIN Sunan Kalijaga : 2015-2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA